

DESAIN *CALONGCONG* SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA KERAJINAN TRADISIONAL

M. Zaini Alif

Savitri

Nia Emilda

Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jl. Buah Batu No. 212 Kota Bandung

e-mail: kolecer@gmail.com

ABSTRACT

Calongcong is one form of traditional craft owned by the people of Bolang Village, Cibuluh Village, Tanjungsiang Sub-District, Subang Regency, which is made from the main material of bamboo woven in an animal-like shape. This *Calongcong* craft is used as a toy tool for traditional *Calongcong* games that are usually felt when the village is clean or called "Ngamunikeun Lembur". An explanation of "Ngamunikeun Lembur" is found in the text "Siksa Kanda Ng Karesian". This study used a qualitative approach with experimental methods that aimed to provide a description of the *Calongcong* design as an effort to preserve the culture of traditional crafts.

Keywords: *Calongcong* Design, Culture, Traditional Crafts

ABSTRAK

Calongcong merupakan salah satu bentuk kerajinan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Bolang Desa Cibuluh Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang yang terbuat dari material utama bambu yang dianyam dengan bentuk menyerupai binatang. Kerajinan *Calongcong* ini dijadikan sebagai alat mainan bagi permainan tradisional *Calongcong* yang biasanya diasakan ketika kegiatan bersih desa atau yang disebut dengan *Ngamunikeun Lembur*. Penjelasan tentang *Ngamunikeun Lembur* terdapat dalam naskah *Siksa Kanda Ng Karesian*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode eksperimen yang bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang desain *Calongcong* sebagai upaya pelestarian budaya kerajinan tradisional.

Kata Kunci: Desain *Calongcong*, Budaya, Kerajinan Tradisional

PENDAHULUAN

Setiap daerah di Jawa Barat memiliki seni budaya yang khas dan berbeda antara satu dengan yang lainnya baik dari segi penyajian, fungsi, maupun tujuan dari seni budaya tersebut. Begitupun dengan kerajinan *Calongcong* sebagai salah satu budaya kerajinan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Bolang Desa Cibuluh Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang.

Kampung Bolang Desa Cibuluh Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang memiliki

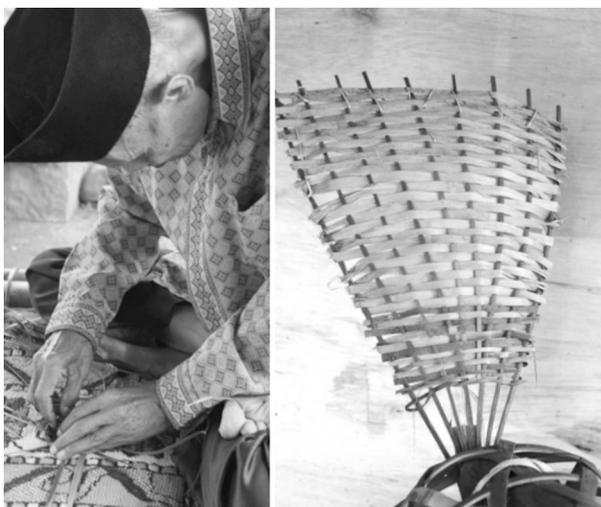
keindahan alam dan iklim yang sejuk yang dapat mendukung pelestarian kerajinan *Calongcong* sebagai daya tarik wisata. Kerajinan *Calongcong* perlu dilestarikan dengan pertimbangan bahwa generasi muda terutama anak-anak pada saat ini tidak mengenal budaya tradisional mereka, oleh sebab itu perlu dilakukan upaya pengenalan kembali sekaligus melestarikan budaya kerajinan tradisional *Calongcong* sebagai alat mainan yang digunakan dalam permainan tradisional *Calongcong*. Hari Poerwanto (2010) menjelaskan bahwa manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan,



Gambar 2. Naskah *Siksa Kanda Ng Karesian* Abad Ke- 15
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 3. Contoh anyaman *Calongcong* memakai media daun janur
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 4. Proses & Bentuk Anyaman Kerajinan *Calongcong*
(Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 5. Bentuk Anyaman Kerajinan *Calongcong*
(Sumber: Penulis, 2018)

desa. Penjelasan tentang kegiatan *Ngamunikeun Lembur* tersebut terdapat di naskah *Siksa Kanda Ng Karsian*. Kerajinan *Calongcong* dalam permainan digotong oleh empat orang.

Penjelasan tentang *Ngamunikeun Lembur* dalam Naskah *Siksa Kanda Ng Karsian* bisa dilihat pada Gambar 2.

“... Hayang nyaho di pamaceuh ma: ceta maceuh, ceta nirus, tatapukan, babarongan, babakutrakan, ubang-ubangan, neureuy panca, munikeun le(m)bur, ngadu lesung, asup kana lantar, ngadu nini; singsawatek (ka) ulinan ma, hempul Tany ...” (Naskah *Siksa kanda Ng Karesian*, abad 15).

Kerajinan *Calongcong* dibagi menjadi tiga jenis konstruksi *Calongcong*, namun dalam hal teknik anyaman satu sama lainnya tidak memiliki perbedaan. Berikut dijelaskan tentang ketiga jenis konstruksi *Calongcong*:

1. *Calongcong Babadak*

Jenis *Calongcong* yang digunakan untuk menahan longsor tanah, biasanya dipakai untuk persawahan dan pertanian.

2. *Calongcong Hayam*

Jenis *Calongcong* yang biasanya digunakan untuk keranjang ayam.



Gambar 6. Kerajinan *Calongcong Kukudaan*
(Sumber: Penulis, 2018)

3. *Calongcong Kukudaan*

Jenis *Calongcong* yang digunakan pada saat perayaan khitan anak.

Pada tahun 1960, kerajinan *Calongcong Kukudaan* digunakan dalam permainan *Calongcong* saat salah seorang warga Kampung Bolang Desa Cibuluh Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang mengadakan acara syukuran atas khitanan anak mereka. Acara tersebut sebagai ungkapan rasa syukur dan kebahagiaan, karena anaknya bertambah usia. Sebelum 1960 permainan *Calongcong* sering diadakan oleh masyarakat, setelah itu istilah *Calongcong Kukudaan* pelan-pelan digantikan oleh *Sisingaan* yang populer pada tahun 1970-an.

Selain dari tiga jenis konstruksi *Calongcong* yang sudah dijelaskan, *Calongcong* juga dibagi ke dalam dua jenis yaitu *Calongcong Jantan* dan *Calongcong Betina*.

PENUTUP

Calongcong merupakan salah satu bentuk budaya kerajinan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Kampung Bolang Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Kerajinan *Calongcong* ini terbuat dari bahan bambu berbentuk anyaman dan menyerupai binatang. Kerajinan *Calongcong* ini

berfungsi sebagai media permainan tradisional yang digunakan dalam kegiatan bersih desa yang disebut dengan *Ngamunikeun Lembur* yang penjelasannya terdapat pada naskah *Siksa Kanda Ng Karsian*. Desain *Calongcong* itu sendiri memiliki makna-makna dan nilai adiluhung yang dapat dijadikan sebagai upaya pelestarian budaya kerajinan tradisional.

* * *

Daftar Pustaka

- Koentjaraningrat. (2004). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djembatan: Jakarta.
- Poerwanto, Hari. (2010). *Kebudayaan dan Lingkungan: dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiarso, Eka Drajat. (2010). *Pendidikan Karakter: Kumpulan Pengalaman Inspiratif*. Jakarta: Kemendiknas RI.